

BAB III

ANALISIS DESKRIPTIF

3.1 Data Umum

3.1.1 Sejarah PT. Astra *International* Tbk. - Honda

PT. Astra *International* Tbk adalah induk perusahaan Grup Astra yang mengawali bisnis di Jakarta pada tanggal 20 Februari 1957 sebagai sebuah perusahaan perdagangan umum dengan nama PT Astra *International Incorporation* yang kemudian mengalami perubahan nama menjadi PT Astra *International* Tbk pada tahun 1990. Didukung oleh tim manajemen profesional yang menjunjung tinggi asas transparansi dalam segala tindakannya, kini Grup Astra telah tumbuh menjadi salah satu kelompok usaha terkemuka di Indonesia. Pada awal berdirinya William Soeryadjaya (Alm) bersama saudaranya Drs. Tjia Kian Tie (Alm) menggunakan nama PT. Astra *International Incorporated* dan usaha ini bergerak dalam bidang perdagangan umum, ekspor dan impor hasil-hasil pertanian. Kata Astra sendiri berasal dari Dewi Astrea yaitu anak Dewa Zeus yang kemudian menarik diri ke angkasa dan hingga kini bersinar dalam salah satu konstelasi bintang yang dimana artinya adalah menggapai cita-cita setinggi bintang.

Aktivitas Astra mulai nampak ketika Pemerintah membangun waduk Jatiluhur, dimana Astra menerima order untuk mengimpor alat-alat berat serta truk. Karena keberhasilannya, Astra kembali menerima order dari PLN berupa generator. Namun dikarenakan kesalahan teknis maka usaha tersebut gagal. Guna memanfaatkan uang yang menganggur maka Pak William lalu mendatangkan truk-

truk merk chevrolet yang berasal dari Amerika Serikat dan ternyata truk –truk tersebut sangatlah dibutuhkan sehingga banyak mendatangkan keuntungan dibandingkan waktu menerima order generatornya. Karena keberhasilannya itu, pemerintah memberi kepercayaan kepada PT. Astra untuk mengelola perusahaan perakitan milik Negara yang bernama PT. Gaya Motor. Setelah melalui masa-masa yang sulit, akhirnya PT. Astra berhasil mengadakan kerjasama dengan Toyota Motor *Company* Jepang untuk merakit mobil merk Toyota di Indonesia. Hal inilah yang menjadi awal usaha Astra di bidang otomotif sampai dapat berkembang hingga menjadi “pohon” yang rindang dan teduh bagi 100.000 karyawan langsung yang bernaung di bawahnya dan bagi puluhan ribu orang yang secara tidak langsung bernaung di bawah Pohon Astra ini.

3.1.2 Latar Belakang Berdirinya PT. Astra *International Tbk.*- Honda Cabang Yogyakarta

Pada awalnya Sepeda Motor yang masuk ke Indonesia adalah dalam kondisi jadi (*Build Up*). Melihat pasar yang cukup potensial di Indonesia, Honda Motor *Company* yang berkedudukan di Jepang mencari mitra yang ideal untuk dapat ditunjuk sebagai agen yang dapat memasarkan. Melalui proses yang cukup lama, akhirnya dicapai kesepakatan antara PT. Astra *International Incorporation* dengan Honda Motor *Company* Jepang. Kemudian PT. Astra *International Incorporation* mendirikan Honda *Division* pada tahun 1969 dan ditunjuk sebagai distributor tunggal untuk sepeda motor merk Honda di Indonesia. Pada tahun 1970 keluarlah *policy* pemerintah yang isinya antara lain menyatakan bahwa perusahaan di dalam negeri

tidak diperbolehkan untuk mengimpor kendaraan dalam keadaan utuh terpasang. Oleh karena itu kemudian pada tahun 1971 berdirilah PT. Federal Motor, yaitu perusahaan yang merakit sepeda motor Honda.

Dengan berjalannya waktu termasuk juga dengan masuknya PT. Astra *International Incorporation* ke perusahaan bursa, terjadi perubahan nama dari PT. *Astra International Incorporation – Honda Division* menjadi PT. *Astra International Tbk – Honda Sales Operation* dan dengan adanya perubahan visi yang ditandai dengan adanya perubahan logo Astra dari Bola Dunia menjadi Komet berubah pula namanya menjadi PT. *Astra International Tbk. – Honda*.

Sampai saat ini ada 11 (sebelas) kantor cabang yang tersebar di kota-kota besar di Indonesia yaitu meliputi :

1. Palembang : untuk pemasaran wilayah Sumatera Selatan dan
2. Jakarta : : untuk pemasaran wilayah Jakarta raya
3. Semarang : untuk pemasaran wilayah Jawa tengah
4. Yogyakarta : untuk pemasaran wilayah DIY, Kedu & Banyumas
5. Denpasar : untuk pemasaran wilayah Bali
6. Makasar : untuk pemasaran wilayah Sulawesi Selatan
7. Pontianak : untuk pemasaran wilayah Kalimantan Barat.
8. Jayapura : untuk pemasaran wilayah Jayapura
9. Mataram : untuk pemasaran wilayah NTB
10. Bengkulu : untuk pemasaran wilayah Bengkulu
11. Balikpapan : untuk pemasaran wilayah Balikpapan

Untuk daerah pemasaran di luar wilayah yang ditangani cabang tersebut, pemasaran dilakukan oleh *Main Dealer* yang ditunjuk dan diangkat oleh PT. *Astra International Tbk* – Honda Pusat.

Pada awalnya wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta berada dalam pengawasan PT. *Astra International Tbk*. – HSO cabang Semarang. Namun dengan pesatnya perkembangan daerah Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya untuk pemasaran Sepeda Motor Honda, maka akhirnya pada tanggal 21 Oktober 1992 Cabang Yogyakarta berdiri yang awalnya berlokasi di Jalan P. Diponegoro No. 60 Yogyakarta sebelum akhirnya di tahun 1998 pindah ke gedung yang lebih besar dan lebih lengkap fasilitasnya yaitu di Jl. Raya Magelang Km.7.2, Jombor, Sleman. Ada beberapa alasan pokok didirikannya cabang di Yogyakarta, yaitu :

- a. Perkembangan bisnis Sepeda Motor di DIY cukup potensial dimasa yang akan datang.
- b. Perlunya lebih mendekatkan diri kepada konsumen sehingga dapat dengan cepat mengantisipasi perubahan yang cepat dari konsumen.
- c. Lebih memudahkan pemantauan ke jaringan resmi yang berada dalam pengawasan cabang Yogyakarta.
- d. Membuka peluang untuk menampung tenaga kerja lokal.

3.1.3 Visi dan Misi PT. *Astra International Tbk*.- Honda

Visi

1. Menjadi salah satu perusahaan dengan pengelolaan terbaik di Asia Pasifik dengan penekanan pada pertumbuhan yang berkelanjutan dengan

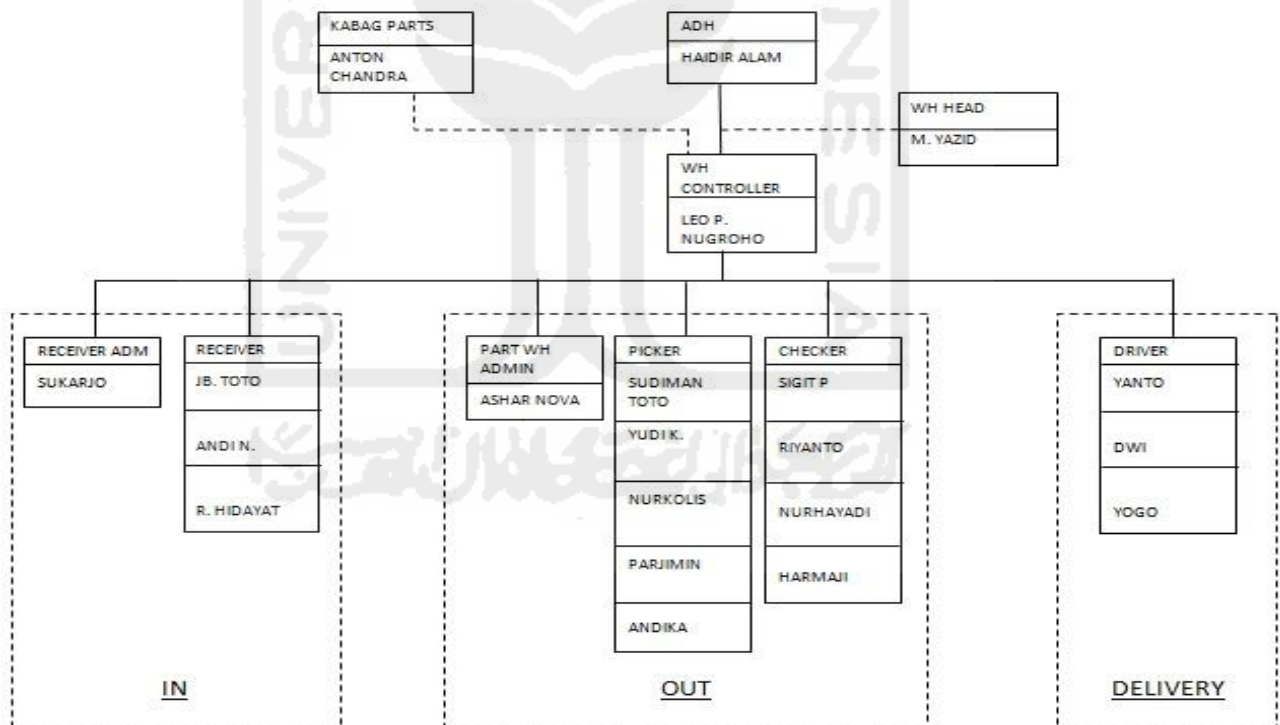
pembangunan kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia, struktur keuangan yang solid, kepuasan pelanggan dan efisiensi

- Menjadi perusahaan yang mempunyai tanggung jawab social serta ramah lingkungan

Misi

To be the Preferred Main Dealer and Motorcycle Retailer of Choice by Providing Solutions that Exceeds People's Expectations

3.1.4 Struktur Organisasi *Part Warehouse* PT. Astra International Tbk.- Honda Cabang Yogyakarta



Sumber : PT. Astra International Tbk.- Honda Cabang Yogyakarta (2016)

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Gudang Pusat PT. Astra International Tbk.- Honda Cabang Yogyakarta

3.1.5 Divisi Kerja PT. Astra *International* Tbk.- Honda

PT. Astra *International* Tbk.- Honda saat ini memiliki tiga divisi, yaitu:

1. Divisi Penjualan (H1)

Divisi penjualan (H1) melayani pembelian sepeda motor Honda dengan pilihan pembayaran secara tunai maupun kredit. Pelanggan dimudahkan dengan skema pembiayaan kredit antara lain divisi penjualan yang dilengkapi dengan layanan lembaga pembiayaan satu atap yang didukung oleh *Federal International Finance* (FIF) dan para *finance*, lembaga pembiayaan memberikan solusi yang terbaik bagi konsumen, sehingga proses pembelian sepeda motor lebih mudah, cepat dan efisien.

2. Divisi Bengkel dan Perawatan (H2)

Divisi bengkel dan perawatan (H2) melayani *one stop service* berupa perawatan dan perbaikan ringan ataupun berat untuk sepeda motor Honda.

3. Divisi Toko dan Suku Cadang (H3)

Divisi toko dan suku cadang (H3) melayani penjualan *sparepart* sepeda motor Honda, karena ketersediaan suku cadang merupakan kunci utama dalam hal memberikan pelayanan yang memuaskan dan terbaik bagi pelanggan.

3.2 Data Khusus

3.2.1 Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Gudang Pusat PT. Astra *International* Tbk.- Honda Cabang Yogyakarta

Penerapan K3 pada gudang pusat PT. Astra *International* Tbk.- Honda Cabang Yogyakarta sudah cukup baik karena telah sesuai dengan *Standar Operation Procedure* (SOP) dan dari kesadaran para pekerjanya. Setiap pekerja dibagian gudang pusat PT. Astra telah mendapatkan alat pelindung diri masing-masing. Alat pelindung diri sudah tersedia di loker masing-masing pekerja sehingga saat pekerja melaksanakan pekerjaan, pekerja hanya tinggal mengenakan alat pelindung diri yang tersedia di loker masing-masing agar tidak terjadi risiko yang tidak diinginkan.

Keselamatan pekerja pada gudang banyak mengandung risiko, baik risiko kecil maupun risiko besar. Maka dari itu para pekerja gudang senantiasa berhati-hati dalam bekerja. Para pekerja di gudang juga saling membantu dan bekerja sama dalam melakukan pekerjaan sehingga mempermudah pekerjaan. Sebelum memulai pekerjaan, para pekerja gudang mengikuti pengarahan 5 menit yang dilakukan oleh kepala gudang. Dalam pengarahan 5 menit membahas target pekerjaan pada hari ini, membahas jumlah barang masuk dan barang keluar hingga kendala-kendala yang dialami para pekerja. Setelah melakukan pengarahan 5 menit, para pekerja melakukan doa bersama agar pekerjaan mereka tidak mendapat hambatan.

Selain alat pelindung, PT. Astra juga menyediakan alat bantu untuk memudahkan pekerja dalam melakukan pekerjaan. Alat bantu itu juga berguna untuk meminimalisir angka kecelakaan kerja. PT. Astra juga menyediakan kotak P3K

(Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di gudang agar ketika terjadi kecelakaan kerja berskala ringan, bisa langsung diobati dengan obat-obatan yang tersedia. Selain alat bantu dan kotak P3K, di gudang pusat PT. Astra dilengkapi dengan rambu-rambu himbauan dan gambar-gambar peringatan keselamatan kerja.

Adapun alat pelindung diri saat bekerja di gudang adalah sebagai berikut:

1. Seragam Gudang (*Wearpack*)

Pekerja gudang harus memakai seragam gudang (*wearpack*) agar bisa melindungi tubuh dari hal yang dapat membahayakan atau mengakibatkan kecelakaan kerja.



Sumber : PT. Astra *International* Tbk.- Honda Cabang Yogyakarta

**Gambar 3.2 Seragam Gudang (*Wearpack*) PT. Astra *International* Tbk.-
Honda Cabang Yogyakarta**

2. Helm Pelindung

Pekerja gudang harus memakai helm pelindung agar bisa melindungi kepala dari benturan benda berat dan keras seperti, kardus yang berisi *sparepart*, besi, ban dan sebagainya. Helm pelindung juga berguna untuk melindungi kepala pekerja apabila terjatuh saat menata barang di rak teratas. Helm pelindung biasanya dipakai oleh pekerja yang memakai alat *forklift*.



Sumber : www.google.com

Gambar 3.3 Helm Pelindung

3. Sarung Tangan *Safety*

Pekerja gudang memakai sarung tangan apabila saat mengangkat barang berat atau kardus yang berisi *sparepart*. Sarung tangan berguna untuk melindungi tangan pekerja dari goresan luka apabila terjadi kecelakaan ringan.



Sumber: www.google.com

Gambar 3.4 Sarung Tangan *Safety*

4. Sepatu *Safety*

Sepatu kerja khusus atau sepatu *safety* berguna untuk melindungi kaki pekerja dari benturan benda atau barang berat yang bisa saja jatuh dari rak atau saat pekerja mengangkat dan menata barang.



Sumber: www.google.com

Gambar 3.5 Sepatu *Safety*

Beberapa alat bantu yang tersedia di gudang pusat PT. Astra *International* Tbk.- Honda Cabang Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Tangga Biasa

Alat bantu tangga ini berfungsi untuk membantu para pekerja apabila ingin menata barang-barang di rak yang tinggi.



Sumber : PT. Astra *International* Tbk.- Honda Cabang Yogyakarta

Gambar 3.6 Tangga Biasa

2. Tangga Berjalan

Tangga berjalan sebenarnya memiliki fungsi yang sama dengan tangga biasa yang berfungsi untuk membantu para pekerja apabila ingin menata barang-barang di rak yang tinggi, tetapi yang membedakan hanya kalau tangga berjalan memiliki roda sehingga mudah dipindah dan tangga berjalan memiliki ukuran yang lebih besar atau tinggi sehingga dapat mencapai ketinggian yang lebih dari tangga biasa.



Sumber : PT. Astra *International* Tbk.- Honda Cabang Yogyakarta

Gambar 3.7 Tangga Berjalan

3. *Hand Pallet*

Hand pallet berfungsi agar memudahkan pekerja untuk memindahkan barang-barang, baik berat maupun ringan dalam jumlah banyak.



Sumber: www.google.com

Gambar 3.8 *Hand Pallet*

4. *Forklift*

Forklift berfungsi sebagai alat transportasi dan alat angkut atau pengangkat barang-barang khususnya barang-barang berat.



Sumber : PT. Astra *International* Tbk.- Honda Cabang Yogyakarta

Gambar 3.9 Forklift

PT. Astra juga sangat memperhatikan kesehatan dari para pekerjanya. Dapat dilihat dari cara PT. Astra yang memperhatikan gizi dari para pekerjanya. Untuk memenuhi kebutuhan zat gizi dan kalori para pekerja, maka setiap harinya disediakan makan siang bagi setiap pekerja. Para pekerja makan bersama di dalam sebuah ruang makan yang di dalamnya telah tersedia makanan dengan sistem prasmanan. Menu

yang ditawarkan setiap harinya selalu berganti dan nilai gizinya sudah terjamin. Sehingga kesehatan para pekerja dapat diminimalisir oleh perusahaan.

3.2.2 Risiko Kerja Bagi Para Karyawan Pada Gudang Pusat PT. Astra International Tbk.- Honda Cabang Yogyakarta

Pekerja pada gudang pusat di PT. Astra memiliki risiko-risiko, baik risiko ringan maupun risiko berat yang kemungkinan dapat terjadi apabila ada barang yang jatuh dan sebagainya. Beberapa risiko kerja saat bekerja pada gudang pusat PT. Astra antara lain:

1. Risiko Ringan

Risiko ringan yang dapat terjadi pada pekerja gudang pusat PT. Astra, seperti:

a. Terjatuh tetapi tidak sampai luka berat maupun cacat

Seperti terjatuh dari tangga saat menata barang (*sparepart*) di rak yang tinggi, tetapi saat pekerja terjatuh tidak sampai mengalami luka berat maupun cacat. Pekerja hanya mengalami luka ringan seperti lecet di bagian tubuhnya dan mengalami nyeri. Seperti salah satu pekerja di gudang PT. Astra ada yang terpeleset ketika menaiki tangga, tetapi tidak sampai luka. Pekerja itu hanya merasakan sedikit nyeri dibagian kakinya.

b. Tertimpa barang

Pekerja gudang dapat tertimpa barang (*sparepart*) apabila barang tidak tertata dengan rapi, tetapi pekerja tidak sampai mengalami luka berat. Pekerja hanya merasakan rasa sakit atau mengalami memar di tubuhnya. Seperti yang terjadi di gudang pusat PT. Astra *International* Cabang Yogyakarta, ada salah satu

pekerja yang mengalami luka ringan pada bagian jari tangan karena tertimpa barang (*sparepart*) dari rak atas sehingga jari tangannya harus di perban untuk beberapa hari.

c. Stres

Stres terjadi apabila pekerja bekerja dalam jangka waktu yang lama, apalagi jika pekerja mendapatkan kerja lembur hingga malam hari. Apabila pekerja tidak memiliki waktu istirahat yang cukup, maka pekerja dapat mengalami stres. Seperti yang terjadi di gudang pusat PT. Astra *International* Cabang Yogyakarta, beberapa pegawai ada yang merasa lelah dan tidak sedikit pula yang mengalami stres kecil akibat kerja lembur yang dilakukan hingga jam 9 malam.

2. Risiko Berat

Risiko berat yang dapat terjadi pada pekerja gudang pusat PT. Astra, antara lain:

a. Patah Tulang

Patah tulang dapat terjadi apabila pekerja terjatuh dari tangga saat menata barang (*sparepart*) di rak yang tinggi dan saat terjatuh, anggota tubuh yang rawan mengalami patah tulang berada pada posisi yang salah sehingga dapat menyebabkan patah tulang.

b. Risiko Cacat

Risiko cacat ini mungkin dapat terjadi apabila pekerja terjatuh dan mengalami patah tulang, tetapi tidak dapat disembuhkan lagi sehingga mengakibatkan cacat permanen.

c. Risiko Kematian

Risiko ini merupakan risiko yang paling berat sehingga para pekerja harus berhati-hati dan berusaha semaksimal mungkin agar risiko ini tidak terjadi. Pekerja juga harus mematuhi peraturan yang ada sehingga risiko ini dapat diminimalisir.

Pekerja gudang pusat pada PT. Astra harus selalu mematuhi peraturan (SOP) yang ada dan harus selalu memakai alat pelindung diri yang disediakan. Para pekerja juga harus selalu berhati-hati saat melakukan pekerjaan agar angka kecelakaan kerja baik ringan maupun berat dapat diminimalisir.

3.2.3 Hambatan Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada gudang pusat PT. Astra *International Tbk.*- Honda Cabang Yogyakarta juga memiliki hambatan. Hambatan itu berasal dari pekerja gudang itu sendiri. Hambatan penerapan keselamatan dan kesehatan kerja pada gudang pusat PT. Astra, antara lain:

1. Hambatan yang terjadi karena SDM atau pekerja gudangnya itu sendiri yang menghiraukan keselamatan dan kesehatan kerja. Faktor utamanya mungkin karena pekerja gudang tersebut sudah terbiasa melakukan pekerjaan di gudang sehingga ketika pekerja tersebut melakukan pekerjaan, dia tidak memakai alat pelindung yang disediakan perusahaan, seperti sepatu *safety*, helm pelindung, dan sarung tangan. Pekerja gudang tersebut merasa sudah terbiasa dan terlalu percaya diri sehingga tidak memerlukan alat pelindung diri saat bekerja. Padahal,

walaupun pekerja gudang sudah terbiasa bekerja di gudang, risiko kecelakaan kerja masih saja dapat terjadi kapan pun.

2. Hambatan selanjutnya adalah kondisi kesehatan pekerja. Apabila kondisi kesehatan pekerja gudang kurang sehat tetapi masih tetap memaksakan untuk bekerja, itu juga dapat menyebabkan faktor terjadinya kecelakaan kerja. Karena jika kondisi kesehatan pekerja gudang kurang baik, maka pekerja akan mudah lelah dan kehilangan fokus yang dimana apabila dipaksakan akan berdampak buruk bagi pekerja itu sendiri maupun bagi pekerja lainnya.

Adapun solusi yang dilakukan PT. *Astra International Tbk.*- Honda Cabang Yogyakarta untuk hambatan-hambatan tersebut adalah:

1. Dari pihak PT. *Astra International Tbk.*- Honda Cabang Yogyakarta harus memberikan penyuluhan atau sosialisasi kepada para karyawannya akan pentingnya K3 dalam pekerjaan. Pihak Astra juga harus memberi peringatan kepada karyawan-karyawannya akan bahayanya kecelakaan kerja, seperti menempelkan poster serta rambu-rambu mengenai K3.
2. Pihak Astra juga memberikan teguran terhadap karyawan-karyawan yang tidak mematuhi peraturan, seperti memakai alat pelindung dan lain-lain.
3. Pihak Astra juga selalu memperhatikan karyawannya dari segi kesehatannya. Setiap minimal 1 tahun sekali melakukan pemeriksaan kesehatan bagi para karyawannya. Selain pemeriksaan kesehatan, PT. Astra juga menyediakan makan siang bagi para karyawannya dengan menu yang berbeda disetiap harinya dan dengan nilai gizi yang sudah terjamin sehingga kesehatan para pekerja dapat

diminimalisir oleh pihak PT. Astra *International* Tbk.- Honda Cabang Yogyakarta sendiri.

